

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh wabah virus corona atau yang dikenal dengan Covid-19. World Health Organization (WHO) mengumumkan kasus pertama Covid-19 di Wuhan, Hubei, China pada 31 Desember 2019. Di Indonesia sendiri kasus pertama Covid-19 diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020. Semenjak diumumkannya kasus pertama Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo, jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia terus meningkat. Hingga pada 31 Maret 2020 Presiden Joko Widodo menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat dan mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengatasi pandemi Covid-19 tersebut.

Penerapan kebijakan PSBB memberikan dampak pada bidang ekonomi, sosial budaya, dan juga bidang pendidikan. Beberapa kegiatan harus dibatasi selama PSBB berlangsung, diantaranya kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan tatap muka sekarang harus dilakukan secara daring (dalam jaringan), selain itu kegiatan ibadah dianjurkan untuk dilaksanakan di rumah, kegiatan sosial dan budaya seperti pernikahan dibatasi pelaksanaannya, serta pembatasan jumlah penumpang transportasi umum. Adanya kebijakan PSBB ini membuat aktivitas masyarakat di luar rumah terbatas sehingga membuat beberapa sektor ekonomi

sepi pengunjung, salah satunya yaitu pusat perbelanjaan. Kasus Covid-19 yang terus bertambah memaksa perusahaan untuk melakukan penutupan sementara yang mengakibatkan pendapatannya menurun. Kepada Jakarta, IDN Times, Stevanus Ridwan, Ketua Umum Asosiasi Pengelola Pusat Perbelanjaan Indonesia (APPBI), mengatakan jika rata-rata mal di Indonesia mengalami kerugian hingga Rp13 triliun akibat dampak dari PSBB. Angka ini dibagi berdasarkan kerugian secara pendapatan sebesar Rp9,8 triliun dan biaya operasional Rp3,2 triliun.

Pasar saham sebagai bagian penting dari perekonomian, juga ikut terancam dikarenakan pandemi Covid-19 ini. Baker et al. (2020) mengatakan bahwa dampak pasar saham dari pandemi Covid-19 cenderung memicu lompatan pasar saham harian dan volatilitas pasar saham yang tinggi daripada perkembangan Flu Spanyol sebelumnya. Sebelum adanya pandemi Covid-19, kondisi pasar saham dunia masih menunjukkan pertumbuhan yang positif, tak terkecuali Indonesia. Menurut data dari laman resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), pada akhir tahun 2019, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat menyentuh 6.299, atau menguat tipis sebesar 1,9% dari awal Januari 2019 yang berada di posisi 6.181. Namun setelah diumumkan kasus pertama pasien positif Covid-19 di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo, IHSG ditutup di zona merah yang mengakibatkan pasar modal Indonesia turun 91,45 poin atau 1,67% ke level 5.361,24.

Terus bertambahnya kasus positif Covid-19 dan kasus kematian yang meningkat membentuk sentimen investor terhadap pandemi Covid-19. Selain itu liputan media mengenai Covid-19 juga mempengaruhi tindakan investor, semakin tinggi jumlah artikel yang berkaitan dengan peristiwa tak terduga, semakin besar jumlah penarikan saham (Liu et al. 2020). Menurut Siswanto (2020), gejolak harga saham dan total saham yang diperdagangkan adalah faktor penting untuk menentukan keberlangsungan usaha perusahaan. Semakin banyak jumlah lembar saham yang diperdagangkan, menandakan investor percaya terhadap kinerja perusahaan dan akan meningkatkan harga saham (Indarti & Purba, 2011). Pandemi yang terjadi saat ini membuat ekonomi menjadi lesu yang berimbas pada menurunnya pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, investor akan lebih selektif memilih perusahaan untuk melakukan investasi yang pada akhirnya berakibat pada menurunnya jumlah lembar saham perusahaan yang diperdagangkan (Siswanto, 2020).

Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui tingkah laku pasar, yaitu para investor dalam melakukan investasi di pasar modal. Investor mengumpulkan informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi sebagai pedoman dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Suatu pengumuman di pasar modal yang memiliki kandungan informasi akan memperoleh reaksi dari pasar pada saat pengumuman tersebut diterima. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya

perubahan harga dari sekuritas bersangkutan (Sundari, 2009). Adanya pengumuman kebijakan PSBB untuk mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah pengumuman tersebut memperoleh reaksi dari pasar yang nantinya ditunjukkan melalui perubahan harga saham maupun jumlah saham yang diperdagangkan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai pengaruh suatu pengumuman terhadap pasar modal, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mulyana et al. (2015) yang membahas mengenai perbedaan harga saham sebelum dan setelah pengumuman laporan keuangan pada bank-bank yang *go public* di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan setelah pengumuman laporan keuangan. Hal ini berarti pengumuman laporan keuangan bank memiliki kandungan informasi yang berpengaruh terhadap harga saham. Sasmito (2018) juga melakukan penelitian mengenai perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*. Dari penelitian ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *right issue*, dimana harga saham menurun setelah pengumuman *right issue* sedangkan volume perdagangan saham meningkat setelah pengumuman *right issue*. Peneliti menjelaskan bahwa perbedaan tersebut disebabkan karena banyaknya transaksi jual yang dilakukan

oleh investor setelah pengumuman right issue, hal ini dikarenakan harga penawaran right issue lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar.

Nurmasari (2020) dalam penelitiannya mengenai dampak Covid-19 terhadap perubahan harga saham dan volume transaksi, menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Menurut Ashraf (2020) berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya, pasar saham bereaksi kuat dengan pengembalian negatif terhadap penambahan kasus Covid-19 yang dikonfirmasi, namun respons terhadap penambahan kematian tidak terlalu signifikan secara statistik. Sejalan dengan penelitian Al-Awadhi et al. (2020) bahwa pandemi Covid-19 berinteraksi negatif dengan pengembalian pasar saham. Selain itu Hu et al. (2020) menemukan bahwa Covid-19 telah menyebabkan peningkatan risiko pasar keuangan global.

Untuk melihat seberapa besar pandemi Covid-19 ini mempengaruhi reaksi pasar modal di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis lebih lanjut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peristiwa dalam penelitian ini adalah pengumuman kebijakan PSBB oleh Presiden Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020. Penelitian ini dilakukan dengan melihat bagaimana pengaruh kebijakan PSBB terhadap harga saham dan volume transaksi saham. Sampel penelitian yang dipilih adalah perusahaan ritel dan perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alasan pemilihan ini karena perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang terkena dampak paling besar akibat adanya pandemi Covid-19 yang membuat pendapatan perusahaan menurun drastis.

Penelitian ini menggunakan metode *event study*, dengan periode pengamatan (*event window*) dimulai saat kasus pertama Covid-19 di Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020 hingga 30 Maret 2020 sebelum pengumuman kebijakan PSBB oleh Presiden Indonesia. Dan setelah pengumuman kebijakan PSBB yaitu pada tanggal 1 April 2020 hingga 29 April 2020, yang terdiri dari 20 hari sebelum dan 20 hari sesudah diumumkannya kebijakan PSBB di Indonesia pada tanggal 31 Maret 2020.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kebijakan PSBB di Indonesia pada perusahaan ritel dan perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan volume transaksi saham sebelum dan sesudah diumumkannya kebijakan PSBB di Indonesia pada

perusahaan ritel dan perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

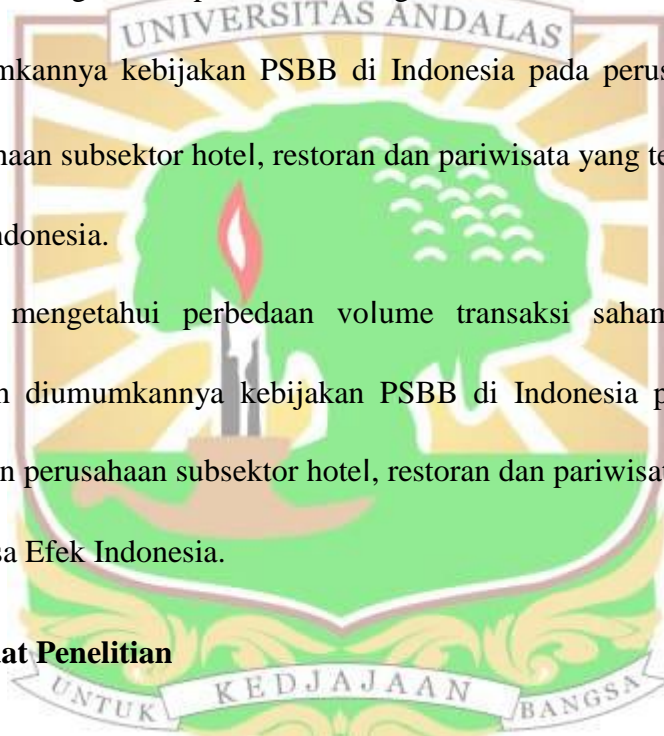
Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kebijakan PSBB di Indonesia pada perusahaan ritel dan perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui perbedaan volume transaksi saham sebelum dan sesudah diumumkannya kebijakan PSBB di Indonesia pada perusahaan ritel dan perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan untuk menambah pemahaman mengenai pasar modal khususnya dalam bidang harga saham dan volume transaksi saham sebelum dan sesudah adanya suatu pengumuman.



2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara berurutan. Bab pertama membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab kedua menjelaskan literatur yang digunakan dalam penelitian sebagai landasan teori, penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran penelitian serta pengembangan hipotesis penelitian. Bab ketiga membahas mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan secara operasional melalui metodologi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian. Bab keempat menjabarkan gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan interpretasi hasil penelitian. Dan terakhir bab kelima berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian, serta saran untuk penelitian yang akan datang.